

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Perdagangan merupakan sektor barang dan jasa yang menunjang kegiatan ekonomi dalam masyarakat maupun antar bangsa. Perdagangan sangat vital peranannya oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia ini untuk meningkatkan pelaksanaan pembangunan ekonomi secara berkesinambungan, meningkatkan pelaksanaan pembangunan nasional guna mewujudkan pemerataan pembangunan serta untuk memelihara stabilitas nasional.

Dan untuk penentuan kawasan perdagangan itu telah ditetapkan dalam masing-masing Rencana Tata Ruang Wilayah berupa hasil perencanaan ruang wilayah yang terkait dengan batas dan sistem yang ditentukan berdasarkan aspek administratif (Permen PU No. 16/PRT/M/2009). Rencana tata ruang dibuat karena pada dasarnya ruang memiliki keterbatasan untuk mengatur dan merencanakan ruang agar wilayah dituangkan dalam bentuk berupa peta rencana tata ruang wilayah.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang mengisyaratkan bahwa penusunan rencana tata ruang dilakukan harus mencakup ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk di dalam bumi yang pada akhirnya ditetapkan dengan aturan pemerintah untuk menyelaraskan aspek fisik kawasan dengan aspek sosial ekonomi.

Fungsi rencana tata ruang pada kawasan perdagangan dan jasa sejatinya adalah guna menghidupkan sektor ekonomi di suatu wilayah agar setiap kawasan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakatnya, berdasarkan Perda No 4 tahun 2012 tentang rencana tata ruang Kota Padang. Dimana dalam pasal 69 paragraf 2 kawasan perdangan dan jasa dengan rencana pengembangan kawasan perdangan terdapat di 2 kecamatan yaitu Koto Tangah dan Kecamatan Lubuk Kilangan yang mana untuk Kecamatan Koto Tangah dengan pengembangan perdangan dan jasa dengan

skala pelayanan regional di kawasan Lubuk Buaya dan untuk dikecamatan Lubuk Kilangan dengan pengembangan di kawasan Bandar Buat.

Kecamatan Koto Tangah terdiri dari 13 kelurahan dimana masing-masing kelurahan mempunyai sarana perdagangan dan jasa dan salah satunya terdapat di kelurahan Lubuk Buaya dan berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman, maka penetapan kecamatan koto tangah sangat tepat untuk pengembangan sarana perdagangan dengan skala regional. Jadi penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pola persebaran sarana perdangan jasa

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana persebaran sarana Perdangan di kecamatan Koto Tangah?

1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah Untuk mengidentifikasi Sebaran Sarana Perdagangan dan jasa di Kecamatan Koto Tangah

1.3.2 Sasaran

Langkah-langkah yang ditempuh guna mencapai tujuan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi sebaran sarana perdagangan
- 2) Identifikasi sebaran sarana jasa
- 3) Identifikasi jaringan jalan
- 4) Identifikasi sebaran permukiman

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Ruang lingkup wilayah kajian

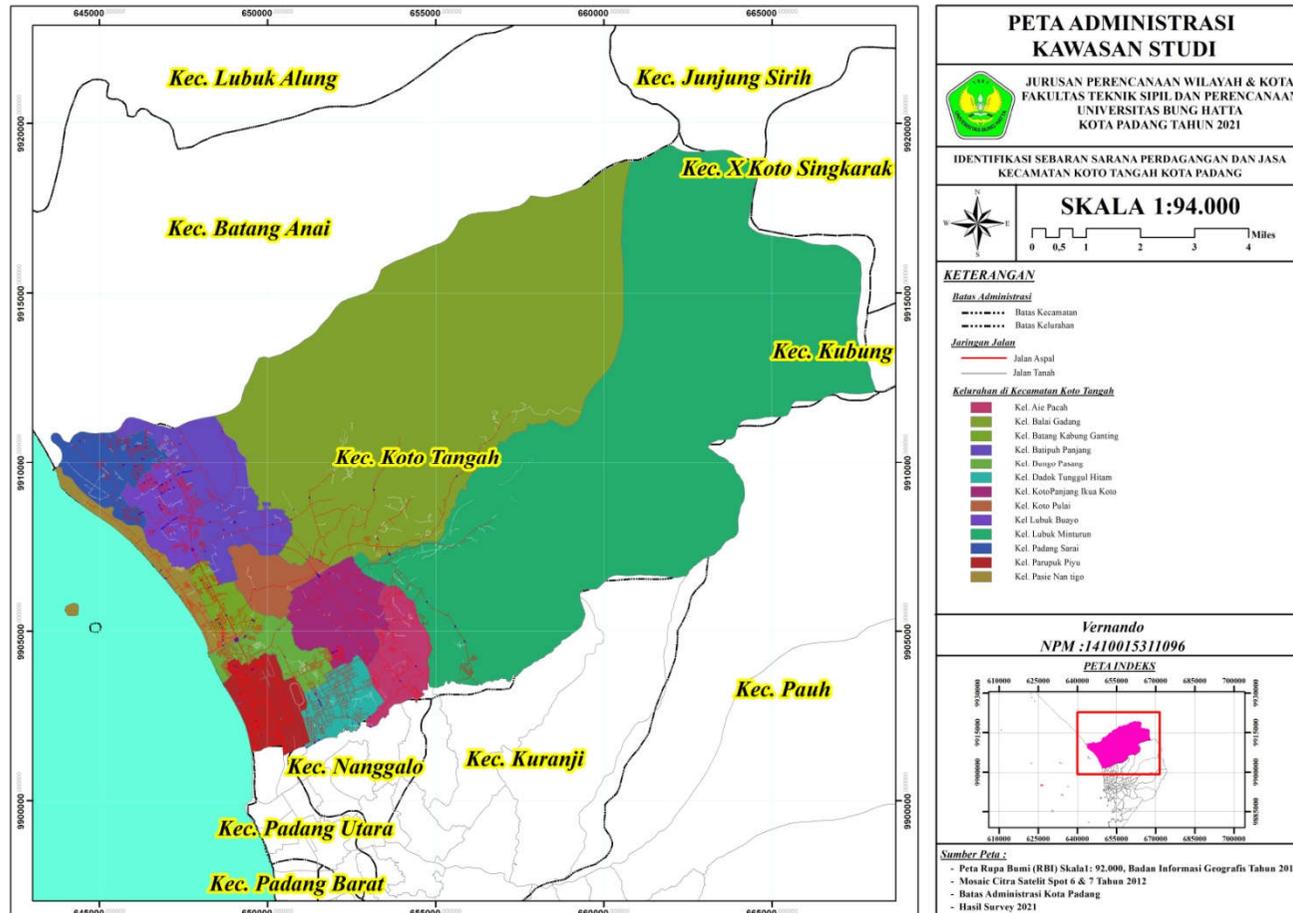
Ruang lingkup wilayah dari penelitian ini adalah Secara administrasi Kota Padang terletak pada $00^{\circ} 44' 00''$ - $01^{\circ} 08' 35''$ LS dan $100^{\circ} 05' 05''$ - $100^{\circ} 34' 09''$ BT mempunyai luas $694,96 \text{ Km}^2$, terdiri dari 11 kecamatan. Dengan suhu $27 - 30^{\circ}\text{C}$.

Secara administratif, wilayah Kota Padang berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Kabupaten Padang Pariaman
- Sebelah Selatan : Kabupaten Pesisir Selatan
- Sebelah Barat : Kabupaten Solok
- Sebelah Timur : Kepulauan Mentawai

Untuk lebih batas Administrasi Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang dapat dilihat pada **Gambar 1.1** berikut:

Gambar Peta 1.1
Peta Administrasi Kota Padang



1.5. Metode Penelitian

1.5.1 Metode Pendekatan

Metode Pendekatan yang digunakan adalah berupa metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang bertujuan memahami fenomena-fenomena keruangan Sarana Perdagangan dan Jasa dari hasil observasi dan data sekunder,. Meskipun menggunakan metode kualitatif, analisis data akan menggunakan metode analisa keruangan berupa Peta dan didukung dengan analisis SIG sebagai alat bantu untuk lebih menekankan pada aspek Keruangan. Sehingga dari ini bisa di ambil kesimpulan terhadap fenomena yang terjadi Supaya lebih berdasar.

Adapun bentuk atribut yang di gunakan adalah:

- Dissolve Themes
Menghilangkan batas antar poligon yang mempunyai data identik atau sama.
- Merge Themes
Proses menggabungkan 2 atau lebih layer menjadi 1 buah layer dengan atribut yng berbeda.
- Clips One Themes
Proses menggabungkan data namun dengan wilayah yang kecil berdasarkan wilayah admistrasi desa atau kecamatan.
- Intersect Themes
Memotong sebuah tema atau layer input dari tema atau overlay untuk menghasilkan output dengan atribut yang memiliki dua data atribut.
- Union Themes
Menggabungkan fitur dari sebuah tema input dengan poligon dari tema overlay untuk menhasilkan output yang mengandung tingkat atau kelas atribut.
- Assign Data Themes
Menggabungkan data untuk fitur thme ke fitur theme pertama secara mudah.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data di objek penelitian di lakukan dengan dua cara metode pengumpulan data yaitu dengan metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder.

- ❖ Data primer diperoleh dengan cara melakukan survey lapangan, hal ini dilakukan dengan cara mengamati (observasi) kawasan studi secara langsung untuk mengetahui letak/lokasi pasar berada, survei ini juga dibantu dengan *google maps* untuk melihat titik koordinat pasar.
- ❖ Data sekunder dari berbagai instansi terkait yang diperoleh yaitu:
 1. Kebijakan-kebijakan terkait sarana perdagangan dan jasa
 2. Peta Adm Kecamatan Koto Tengah
 3. Koto Tengah Dalam Angka 2019-2020
 4. RTRW Kota Padang 2010-2030
 5. Data Jaringan Jalan

Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini

Tabel 1.1
Standar Kebutuhan Data

No	Aspek	Kriteria	sumber
1	Perdagangan		
	Toko	Terdiri hanya satu penjual	Peraturan Menteri Perdagangan R.I no. 70 /M-DAG/PER/12/2003
	Pertokoan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdiridari deretan pertokoan dengan pedestrian dan pola sirkulasi kendaraan. • Semua toko menghadap dan memiliki pintu masuk kearah pedestrian. • Dibutuhkan magnet setiap pengakhiran koridor sebagai titik konsentrasi. 	http://respository.u ki.ac.id
Pasar Tradisional	<p>Tipe A:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan paling sedikit 3000 m² • Kepemilikan lahan dibuktikan dengan dokumen yang sah • Peruntukan lahan sesuai rencana tata ruang yang berada di kawasan permukiman atau kawasan perdagangan dan jasa • Jumlah pedagang paling sedikit 150 pedagang <p>Tipe B</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas pasar harus terpenuhi 71 % • Luas lahan paling sedikit 1.5000m² • Peruntukan sudah sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah • Lumlah pedagang paling sedikit 75 pedagang <p>Tipe C</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas pasar sudah terpenuhi 56% • Luas lahan paling sedikit 1.000m² • Jumlah pedagang paling sedikit 30 pedagang • Status jalan menuju pasar paling rendah berada di jalan 	<p>Perda bupati Sleman no.11 tahun 2015 tentang kriteria pasar</p> <p>Perda bupati Sleman no.11 tahun 2015 tentang kriteria pasar</p>	

No	Aspek	Kriteria	sumber
		<p>lingkungan dan yang mudah diakses didukung sarana transportasi umum</p> <p>Tipe D</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pasar tradisional dilakukan 1 (satu) atau 2 (dua) kali dalam seminggu • Fasilitas pasar tradisional terpenuhi 41%-55% • Luas lahan paling sedikit 500m² • Jumlah pedagang paling banyak 30 pedagang 	<p>Perda bupati Sleman no.11 tahun 2015 tentang kriteria pasar</p> <p>Perda bupati Sleman no.11 tahun 2015 tentang kriteria pasar</p>
	Pasar induk	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat pengumpulan bahan pangan/komoditi untuk disalurkan ke pasar lain • Melayani secara regional dan lokal 	http://repository.unpas.ac.id
	Pasar/penyaluran Grosir	Penjual lebih dari satu aspek dan terdiri berbagai macam komoditas.	http://dpmpstsp.purbalinggakab.go.id
	Pusat Perbelanjaan, Mall dan Plaza	<p>1. Perbelanjaan Lokal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jangkauan pelayanan antara 5.000-40.000 penduduk (skala Lingkungan) • Luas berkisar 2,787-9.280 m² • Unit tersebar berupa supermarket <p>2. Pusat Perbelanjaan distrik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jangkauan pelayanan antara 40.000-150.000 penduduk (Skala wilayah) • Luas area sekitar 9.290-27.870m² • Terdiri dari Junior departemant Store, supermarket dan toko-toko <p>3. Pusat Perbelanjaan Regional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jangkauan pelayanan antara 40.000-150.000 penduduk (skala 	http://respository.uiki.ac.id

No	Aspek	Kriteria	sumber
		wilayah) <ul style="list-style-type: none"> • Luas area berkisar antara 9.290m²-27.870m² • Terdiri dari departemen store,supermarket, dan toko-toko 	
	Hypermarket	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya boleh beroperasi pada akses sistem jaringan jalan arteri atau kolektor • Tidak boleh berada pada kawasan pelayanan lokal atau lingkungan di dalam kota/perkotaan 	http://dpmpstsp.purbalinggakab.go.id
	Supermarket	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak boleh berlokasi pada sistem jaringan lingkungan • Tidak boleh berada pada kawasan pelayanan lingkungan di kota/perkotaan 	http://dpmpstsp.purbalinggakab.go.id
	Mini market	<ul style="list-style-type: none"> • Berlokasi pada setiap sistem jaringan jalan termasuk jaringan jalan lingkungan pada kawasan lingkungan/perumahan di dalam kota. 	http://dpmpstsp.purbalinggakab.go.id
	Pkl	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat jualan berupa bangunan kecil • Berlokasi hampir di setiap trotoar 	
2	Jasa		
	Lembaga	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani berupa pendampingan • Berada di sekitaran kawasan strategis. 	
	Warung Telekomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Berlokasi di pinggir jalan atau dalam skala lingkungan • Melayani berbagai transaksi telekomunikasi 	
	Permakaman	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berada di kawasan permukiman atau padat penduduk • Tingkat pelayanan berupa skala lingkungan 	

No	Aspek	Kriteria	sumber
	Perawatan, Perbaikan, dan Renovasi Barang	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pelayanan berupa perbaikan barang • Dapat dipanggil • Berada di lingkungan dan koridor jalan. 	
	Bengkel Mobil	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani jasa perbaikan • Melayani penggantian sparepart mobil • Berada di sepanjang koridor jalan 	
	Katering	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani pembuatan makanan • Mempunyai tempat berupa bangunan ruko 	
	Biro Perjalanan	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani jasa perjalan • Bangunan berupa ruko-ruko • Berada disepanjang koridor jalan atau lingkungan. 	
	Ekspedisi Pengiriman Barang	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani jasa pengiriman barang • Tempat berupa bangunan ruko • Berada di sepanjang koridor jalan 	
	Warnet dan Game Center	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi berada di sepanjang koridor jalan • Bentuk bangunan berupa ruko • Melayani jasa rental komputer dan akses internet 	
	Pangkas Rambut dan Salon	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani jasa pemotongan rambut • Lokasi berada di sepanjang koridor jalan 	
	Laundry	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani jasa pencucian pakaian • Berada disepanjang koridor jalan 	
	Penjahit	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani jasa pembuatan pakaian dan renovasi pakaian • Lokasi berada disepanjang koridor jalan dan lingkungan 	
3	Jalan	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi jalan Arteri Primer • Fungsi jalan Arteri Sekunder • Fungsi Jalan Kolektor Sekunder • Fungsi Jalan Kolektor Primer 	Panduan penentuan klasifikasi jalan di wilayahn perkotaan no.010/BNKT/1990

Sumber : Hasil Analisis 2021

1.5.3 Metode Analisis

Metode analisis merupakan suatu cara pengolahan data yang telah didapat dari survey primer dan sekunder. Pengolahan data yang dimaksud, sebagai berikut :

a) **Analisis Deskriptif**

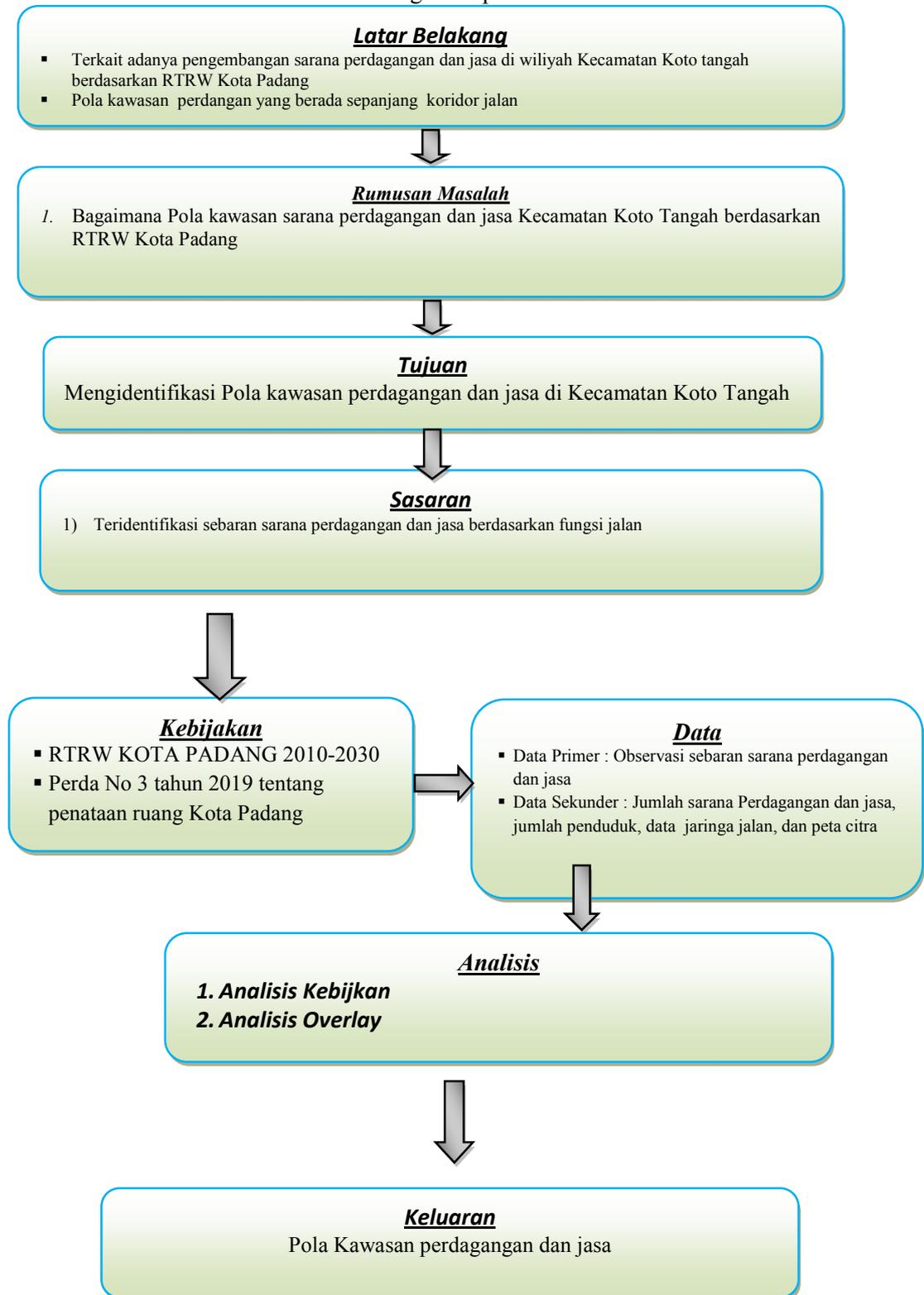
Untuk menganalisis hasil observasi di lapangan menggunakan metode deskriptif Kuantitatif dengan menarasikan hasil observasi dilapangan.

b) **Analisis SIG (Sistim Informasi Geografi)**

Analisis karakteristik dilihat dari lokasi sarana perdagangan dan jasa terhadap sistem jaringan jalan, jenis barang di perdagangan, aksesibilitas, tingkat kepadatan penduduk, dan fungsi kawasan perkotaan dan kawasan pedesaan (urban dan rural). Dari hasil ini diperoleh sebaran sarana perdagangan dan jasa menurut fungsi jalan.

1.6. Kerangka Berpikir

Gambar 1.2
Kerangka berpikir



1.7. Keluaran

Dari penelitian yang dilakukan keluaran hasil penelitian ini adalah dapat mengetahui Pola kawasan perdagangan dan jasa menurut fungsi jalan yang ada di Kecamatan Koto Tengah.

1.8. Sistematika penulisan

Secara umum sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, metodologi penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keluaran hasil penelitian dan daftar pustaka.

BAB II : STUDI LITERATUR

Bab ini menjelaskan landasan teori yang diambil dari berbagai sumber mengenai perbandingan dengan pola ruang

BAB III : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan penjelasan mengenai kondisi eksisting dan karakteristik wilayah studi secara umum.

BAB IV : ANALISIS STUDI

Bab ini menjelaskan tentang analisi Perbandingan pola ruang

BAB V : REKOMENDASI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi sarana perdagangan dan jasa.